

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pendidikan dasar, segala macam cara dan strategi mengajar dilakukan semua guru atau pendidik dalam hal ini guru sekolah dasar berupaya agar siswa lebih antusias dalam mengikuti semua pelajaran yang diberikan oleh guru. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan sumber daya alam manusia itu, kiranya perlu diambil tindakan kongkrit salah satunya adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan, mengingat sumber daya manusia komoditi yang harus diprioritaskan.

Pengertian kualitas pendidikan menggambarkan peran serta pendidikan dan siswa dalam proses belajar mengajar, dalam hal ini pendidik dituntut mengoptimalkan proses belajar mengajar mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi, dengan melakukan keterlibatan mental, fisik, dan social dengan memberikan kesempatan kepada untuk mengembangkan pikiran, keterampilan, dan apresiasi siswa baik secara tertulis maupun mental. Namun sering kali kita temukan, dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh seorang guru terutama dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kurang memenuhi.

prasyarat tersebut sehingga pembelajaran yang dilaksanakan terkesan monoton dan masih bersifat konvensional. Seorang guru harus memiliki kompetensi agar setiap pembelajaran yang dilaksanakan dapat mencapai hasil yang optimal.

Selama peneliti mengajar di SDN Cikancana I, selama ini guru masih dominan menerapkan cara mengajar yang konvensional yakni selalu mengajar dengan menggunakan metode ceramah dan melakukan pembelajaran di dalam kelas saja kecuali pelajaran olah raga. Para guru jarang melibatkan lingkungan dan tidak memberi kesempatan pada siswa untuk berapresiasi terhadap lingkungannya, sehingga membuat siswa pasif, konsep-konsep yang dipelajari siswa tidak berkesan dan mudah terlupakan bahkan dapat mengakibatkan siswa kurang menyenangi mata pelajaran tersebut. Hal ini sangat berpengaruh terhadap rendahnya kemampuan siswa dalam pembelajaran khususnya pelajaran IPA.

Pembelajaran yang dilaksanakan harus menopang pada 4 pilar belajar seperti yang dicanangkan oleh UNESCO yaitu *learning to know* (belajar untuk mengetahui), *learning to do* (belajar dengan melakukan), *learning to be* (belajar untuk menjadi jati diri), dan *learning to live together* (belajar untuk hidup bersama). Oleh sebab itu, fungsi guru bukan hanya sebagai pengajar tetapi harus lebih banyak berperan sebagai fasilitator, motivator dan mediator. Siswa harus menjadi subjek belajar bukan sebagai objek. Siswa bukan sebagai penerima pengetahuan yang disampaikan guru, tetapi harus terlibat aktif mencari, menggali, mengeksplorasi informasi atau pengetahuan agar pembelajaran lebih bermakna.

Dalam pelaksanaannya, guru terkadang mengalami hambatan atau kendala, baik kendala yang datang dari diri siswa, sarana prasarana, biaya, lingkungan sekitar, dan lain-lain. Namun, guru dalam melaksanakan tugas harus berusaha semaksimal mungkin untuk menciptakan pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi siswa secara optimal.

Berdasarkan temuan di lapangan selama penulis mengajar di kelas IV B SDN Cikancana I, kecamatan Gekbrong kabupaten Cianjur, terdapat beberapa masalah yang dialami siswa dalam pelajaran IPA, siswa cenderung merasa bosan dan merasa jenuh, dengan cara penyampaian materi pelajaran yang sama setiap hari. Disamping itu, aktifitas siswa dalam proses pembelajaran pada umumnya cenderung pasif. Pembelajaran di kelas monoton hanya terjadi komunikasi satu arah. Kebanyakan siswa kurang termotipasi untuk mengikuti pembelajaran. Partisipasi mereka dalam pembelajaran kurang, hanya sedikit siswa yang bertanya. Dan berdasarkan hasil ulangan harian dan ujian akhir semester, hasil yang diperoleh rata-rata masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dengan ini dapat di simpulkan bahwa aktifitas belajar siswa di SDN Cikancana 1 kurang sehingga tidak mencapai hasil yang optimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu diadakan pembuktian bahwa penggunaan metoda karyawisata dalam pembelajaran Ipa akan meningkatkan hasil belajar yang baik pada peserta didik, untuk itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ Penggunaan Metoda Karyawisata untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan yang terjadi di kelas IV B SDN Cikancana I dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa SDN Cikancana I merupakan siswa dengan kondisi psikologis yang masih perlu mendapat bimbingan dan perhatian dari guru, sehingga proses belajar mengajar perlu dibuat menyenangkan dan menarik perhatian siswa. Hal ini perlu ada hubungan yang komunikatif dengan menggunakan metode yang bersifat variatif yang dapat melibatkan siswa belajar aktif.
2. Siswa kelas IV B pada umumnya mengalami kondisi yang sulit untuk belajar, karena lemahnya sosialisasi dengan lingkungan, baik sekolah, maupun lingkungan sekitar, serta lemahnya dalam menyimak suatu materi pelajaran dikarenakan aktifitas siswa kurang . sehingga perlu ada perhatian yang serius dari kepala sekolah dan guru, dengan memberikan materi pelajaran dengan menggunakan metode yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa agar pembelajaran tidak membosankan.
3. Belum diterapkannya suatu metode atau model pembelajaran sebagai pemicu belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan pada identifikasi masalah diatas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan metoda karyawisata pada pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri Cikancana 1 ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan metoda karyawisata dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di SD Negeri Cikancana 1?

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat ditarik hipotesis PTK sebagai berikut : apabila dalam pembelajaran IPA di kelas IV B SD Negeri Cikancana I kecamatan Gekbrong kabupaten Cianjur melaksanakan metode karyawisata dengan memperhatikan prosedur serta langkah-langkahnya, maka kemampuan guru dan kondisi siswa akan lebih meningkat dan hasil belajar siswa akan optimal dibandingkan dengan metode lainnya.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan metoda karyawisata pada pembelajaran IPA di SD Negeri Cikancana 1.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metoda karyawisata di SD Negeri Cikancana 1.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat antara lain :

1. Bagi Siswa

- a. Memberikan pengalaman kongkrit dalam meningkatkan minat belajar siswa:
- b. Menciptakan Variasi pembelajaran yang melibatkan siswa aktif, mengurangi pembelajaran yang membosankan;
- c. Memberikan keterampilan dasar untuk memecahkan masalah lingkungan dan menanamkan sikap cinta lingkungan;
- d. Menumbuhkan sikap bekerja sama dalam kelompok;
- e. Meningkatkan sikap cinta lingkungan.

2. Bagi Guru

- a. Untuk menghindari pembelajaran yang monoton, yang mengakibatkan siswa merasa bosan mengikuti pembelajaran.
- b. Memberikan pengalaman dalam menentukan solusi permasalahan yang dihadapinya dalam proses pembelajaran.
- c. Mengembangkan kemampuan guru dalam merencanakan, mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran IPA dengan menggunakan metode karyawisata.
- d. Memberikan inspirasi untuk menciptakan kondisi yang lebih kongkrit guna menuntut siswa dalam meningkatkan minat, menumbuhkan sikap kerja sama melalui pembelajaran dengan metode karyawisata.

3. Bagi Sekolah

- a. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah;
- b. Meningkatkan profesionalisme para guru dalam melaksanakan tugas pokoknya yaitu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan menyenangkan.

G. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Cikancana 1 yang terletak di Dasa Cikancana Kecamatan Gekbrong Kabupaten Cianjur, SD Negeri Cikancana 1 mempunyai ruangan 12 kelas, 1 kantor kepala sekolah, 1 ruangan guru, 1 mushola, 4 Wc siswa dan 2 Wc guru, ruangan perpustakaan, dan ruangan pertemuan. Guru yang mengajar berjumlah 12 orang PNS, 5 guru sukwan, 1 penjaga sekolah. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV B di Sd Negeri Cikancana 1 dalam proses pembelajaran IPA, tahun pelajaran 2010-2011, yang berjumlah 28 orang, terdiri dari 20 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Objek penelitian yaitu kebun sekolah dan lingkungan sekitar sekolah yang jaraknya tidak jauh dari sekolah.

H. Definisi Operasional

1. Pengertian Metode karyawisata tercantum di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud, sedangkan karyawisata adalah bepergian atau mengunjungi suatu objek dalam rangka memperluas pengetahuan

2. Menurut Nana Sudjana dalam Kunandar (2008:276) mengemukakan bahwa “Hasil Belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan”
3. Menurut Mulyati 2000 dalam Aan Rohaeni, (2010 hal 9) ”Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar di tinjau dari sudut kegiatan berupa pengalaman belajar siswa yaitu kegiatan siswa yang di rencanakan guru untuk dialami siswa selama kegiatan belajar mengajar”

I. Metodologi Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Kelas (PTK) salah satu model yang penulis gunakan adalah model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart dimana terdapat penelitian yang terdiri dari empat komponen yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat komponen tersebut membentuk siklus, yang dimaksud siklus disini adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan melalui test tertulis dan observasi terhadap guru dan siswa. Setelah data lengkap, data tersebut kemudian diolah dan dianalisis dengan kualitatif dan kuantitatif.